

Furnitur – Kursi belajar untuk sekolah

© BSN 2018

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh isi dokumen ini dengan cara dan dalam bentuk apapun serta dilarang mendistribusikan dokumen ini baik secara elektronik maupun tercetak tanpa izin tertulis dari BSN

BSN

Email: dokinfo@bsn.go.id

www.bsn.go.id

Diterbitkan di Jakarta

Daftar isi

Daftar isi.....	i
Prakata	ii
1 Ruang lingkup.....	1
2 Acuan normatif.....	1
3 Istilah dan definisi	1
4 Syarat mutu	1
5 Pengambilan contoh	2
6 Persiapan pengujian	3
7 Cara uji	7
8 Syarat lulus uji	24
9 Pengemasan dan penandaan.....	24
Bibliografi.....	25
Gambar 1- Bantalan beban untuk alas duduk	4
Gambar 2- Bantalan beban untuk sandaran.....	5
Gambar 3- Bantalan beban uji lebih kecil untuk alas duduk.....	5
Gambar 4- Beban untuk uji kekuatan beban jatuh	6
Gambar 5- Palu pemukul.....	7
Gambar 6 – Ukuran kursi.....	8
Gambar 7- Ukuran alas duduk.....	9
Gambar 8 – Kemiringan sandaran.....	10
Gambar 9- Kestabilan ke arah depan.....	11
Gambar 10 - Kestabilan ke arah samping	12
Gambar 11- Kestabilan ke arah belakang	13
Gambar 12- Hubungan antara tinggi alas duduk dengan gaya tekan pada sandaran kursi.	14
Gambar 13 – Kekuatan alas duduk	15
Gambar 14- Kekuatan sandaran	16
Gambar 15 – Ketahanan alas duduk	17
Gambar 16- Ketahanan sandaran	18
Gambar 17- Kekuatan kaki depan	19
Gambar 18- Kekuatan kaki samping	20
Gambar 19 - Kekuatan beban jatuh.....	21
Gambar 20 - Uji pukul sandaran.....	22
Gambar 21- Uji jatuh.....	23
Tabel 1- Syarat mutu kursi belajar untuk sekolah.....	1
Tabel 2 – Cara pengambilan contoh.....	2

Prakata

Standar Nasional Indonesia (SNI) 8518:2018 dengan judul *Furnitur – Kursi belajar untuk sekolah* ini merupakan revisi dari SNI 7555.19:2011 *Kayu dan produk kayu- Bagian 19: kursi belajar untuk sekolah dasar*, SNI 7555.12:2011 *Kayu dan produk kayu- bagian 12: kursi belajar untuk sekolah menengah pertama* dan SNI 7555.15:2011 *Kayu dan produk kayu bagian 15: kursi belajar untuk sekolah menengah atas*. Revisi ini meliputi judul, istilah dan definisi, syarat mutu, dan metode uji.

Standar ini dirumuskan dengan tujuan sebagai berikut:

- Menyesuaikan standar dengan perkembangan teknologi dan tuntutan pasar terutama dalam persyaratan mutu;
- Menyesuaikan standar dengan standar internasional;
- Melindungi konsumen; dan
- Mendukung perkembangan produk furnitur.

Dalam perumusan Standar Nasional Indonesia ini telah memperhatikan:

- a) Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen.
- b) Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian.
- c) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2014 tentang Standardisasi dan Penilaian Kesesuaian.
- d) Peraturan Kepala Badan Standardisasi Nasional Nomor 4 Tahun 2016 tentang Pedoman Penulisan Standar Nasional Indonesia.

Standar ini disusun oleh Komite Teknis 97-02, Furnitur Berbahan Kayu, Rotan dan Bambu. Standar ini telah dibahas dan disetujui dalam rapat konsensus nasional di Bogor, pada tanggal 9 November 2017. Konsensus ini dihadiri oleh para pemangku kepentingan (*stakeholder*) terkait, yaitu: perwakilan dari produsen, konsumen, pakar, dan pemerintah.

Standar ini juga telah melalui jajak pendapat pada 1 Maret 2018 sampai dengan 30 April dengan hasil disetujui menjadi SNI.

Perlu diperhatikan bahwa kemungkinan beberapa unsur dari dokumen standar ini dapat berupa hak paten. Badan Standardisasi Nasional tidak bertanggung jawab untuk pengidentifikasi salah satu atau seluruh hak paten yang ada.

Furnitur – kursi belajar untuk sekolah

1 Ruang lingkup

Standar ini menetapkan syarat mutu dan cara uji kursi belajar tunggal dengan sandaran untuk setingkat sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA).

2 Acuan normatif

ISO 2439:2008, *Flexible celluler polymeric – Determination of hardness (indentation technique)*.

3 Istilah dan definisi

Untuk tujuan penggunaan dokumen ini, istilah dan definisi berikut ini berlaku.

3.1

kursi belajar

kursi yang dipergunakan untuk belajardi sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas

3.2

alas duduk

bagian kursi yang langsung menerima beban bila diduduki

3.3

kaki kursi

bagian kursi yang berfungsi sebagai penyangga alas duduk

3.4

sandaran

bagian kursi yang berfungsi sebagai sandaran

4 Syarat mutu

Syarat mutu kursi belajar untuk sekolah disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1- Syarat mutu kursi belajar untuk sekolah

No	Parameter	Syarat mutu	Cara uji
1	Konstruksi	bagian yang menempel dan melekat harus terpasang sempurna, tidak ada yang cacat	6.1
2	Keamanan	bagian yang bersentuhan dengan pengguna tidak ada yang tajam	6.2

Tabel 1– Lanjutan

No	Parameter	Syarat mutu	Cara uji
	Ukuran		6.3
	1.1 Kursi		
	a) Tinggi	minimum 620 mm	
	b) Kedalaman	440 – 560 mm	
	c) Lebar	minimum 400 mm	
	1.2 Alas duduk		6.4
	a) Tinggi	SD 340 – 380 mm SMP 380 – 420 mm SMA 420 – 450 mm	
	b) Kedalaman	minimum 330 mm	
	c) Lebar	minimum 380 mm	
	1.3 Kemiringan sandaran	95° -106°	6.5
4	Kestabilan ke arah depan	tidak terguling	6.6
5	Kestabilan ke arah samping	tidak terguling	6.7
6	Kestabilan ke arah belakang	tidak terguling	6.8
7	Kekuatan alas duduk	normal	6.9
8	Kekuatan sandaran	normal	6.10
9	Ketahanan alas duduk	normal	6.11
10	Ketahanan sandaran	normal	6.12
11	Kekuatan kaki depan	normal	6.11
12	Kekuatan kaki samping	normal	6.12
13	Kekuatan beban jatuh	normal	6.13
14	Uji pukul sandaran	normal	6.14
15	Uji jatuh	normal	6.15
16	Ketahanan permukaan terhadap cairan dingin	tidak berubah	6.16
17	Ketahanan lekat permukaan *)	lapisan terkelupas maksimum 15%	6.17
CATATAN :			
normal : tidak terjadi kerusakan yang dapat mempengaruhi keamanan, fungsi dan penampilan			
*) untuk permukaan yang dilapisi bahan finishing (ditempatkan di catatan kaki)			

5 Pengambilan contoh

Contoh yang akan digunakan untuk uji harus sudah dirakit sempurna dan siap pakai, diambil secara acak dengan jumlah sesuai dalam Tabel 2.

Tabel 2 – Cara pengambilan contoh

No.	Jumlah kursidalam 1 partai (unit)	Jumlah contoh uji (unit)
1.	≤ 500	3
2.	501-1.000	5
3.	1.001-5.000	7
4.	≥ 5.001	9

Khusus untuk uji ketahanan permukaan terhadap cairan dingin dan ketahanan lekat permukaan, contoh uji dapat dibuat oleh produsen dari bahan dan cara yang sama untuk membuat kursidengan panjang 150 mm, lebar 50 mm dan tebal sesuai dengan tebal bahan

yang digunakan untuk kursi, sejumlah 10 buah untuk setiap contoh uji.

6 Persiapan pengujian

6.1 Umum

Gaya, kecepatan, massa, ukuran, sudut dan waktu yang diberikan dalam standar ini nilai nominalnya telah ditentukan.

6.2 Persiapan awal

- a) Untuk tipe kursi siap pasang, harus dirakit sesuai dengan petunjuk yang disertakan. Jika kursi dapat dirakit atau dikombinasikan dengan cara yang berbeda, kombinasi yang paling buruk yang digunakan untuk uji. Sambungan siap pasang harus dikencangkan sebelum uji.
- b) Kondisi suhu dan kelembaban ruang pada pengujian harus dicatat;
- c) Sebelum memulai pengujian, lakukan pemeriksaan visual secara teliti. Catat setiap cacat yang ada sehingga tidak diasumsikan bahwa cacat atau kerusakan tersebut diakibatkan oleh pengujian.

6.3 Peralatan uji

- a) Kecuali dinyatakan khusus, pengujian dapat dilakukan dengan alat yang sesuai karena hasil uji hanya tergantung pada ketelitian penggunaan gaya, beban dan tidak tergantung pada peralatan ujinya.
- b) Peralatan tidak boleh menghambat perubahan bentuk dari benda uji/komponen selama pengujian, dan alat uji harus dapat bergerak, sehingga dapat mengikuti perubahan bentuk benda uji/komponen selama pengujian. Gaya dan beban harus dipasang pada titik yang telah ditentukan dan pada arah yang telah ditentukan pula.
- c) Semua bantalan beban harus dapat bergerak dalam kaitannya dengan arah gaya yang diterapkan. Titik pusat harus sedekat mungkin ke permukaan beban.

6.3.1 Permukaan lantai uji

Permukaan lantai harus kuat, datar dan rata. Untuk uji jatuh, lantai uji harus dilapisi karet dengan ketebalan 2 mm dengan kekerasan 97 IRHD (*International Rubber Hardness Degrees*).

6.3.2 Penahan

Penahan disesuaikan dengan kekuatan agar kursi tidak bergeser. Apabila menggunakan penahan yang tebalnya lebih dari 12 mm harus dicatat.

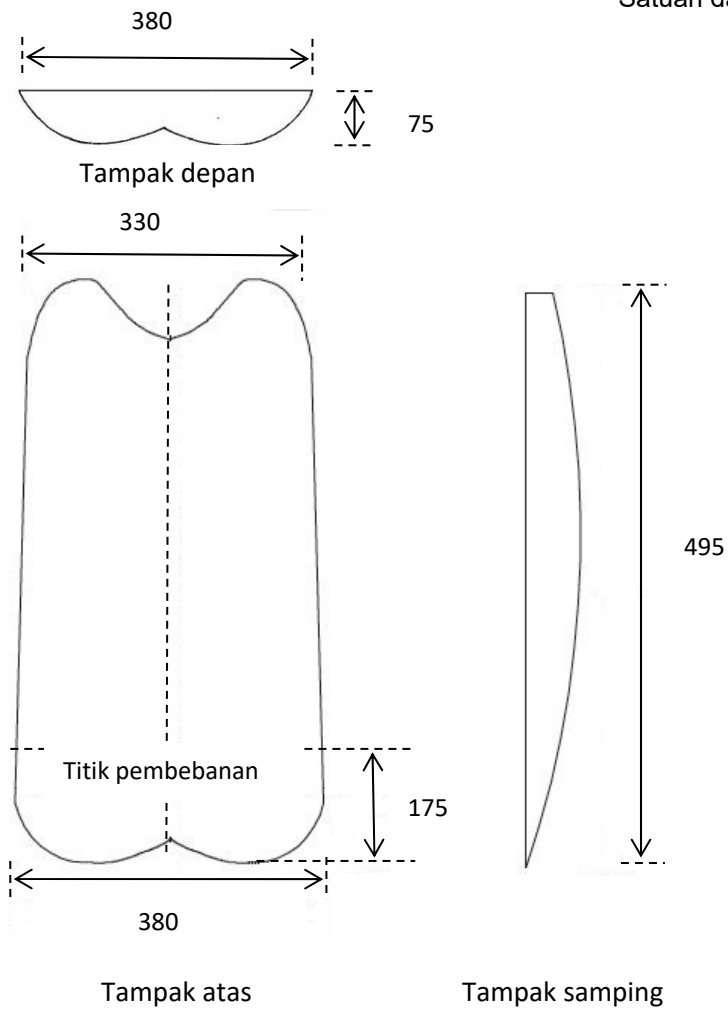
6.3.3 Bantalan beban

Bantalan beban adalah landasan untuk meletakkan beban uji. Ada 4 jenis yaitu :

- a) Bantalan beban untuk alas duduk (Gambar 1).
- b) Bantalan beban untuk sandaran (Gambar 2).
- c) Bantalan beban uji lebih kecil untuk alas duduk (Gambar 3).
- d) Bantalan beban lokal yang digunakan untuk uji kaki.

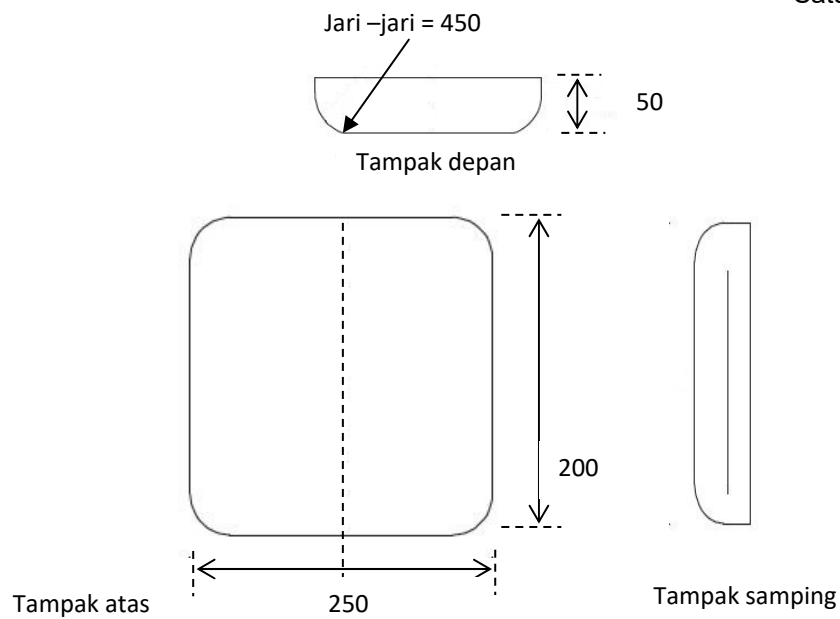
Berbentuk silinder, kaku, berdiameter 100 mm, dengan permukaan datar dan memiliki radius tepi depan 12 mm.

Satuan dalam milimeter

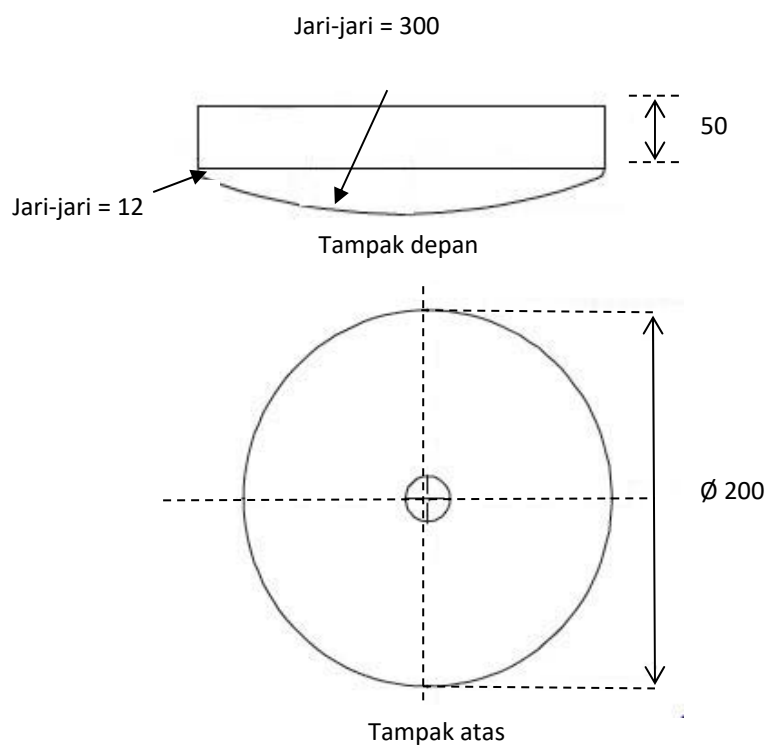


Gambar 1- Bantalan beban untuk alas duduk

Satuan dalam milimeter



Gambar 2- Bantalan beban untuk sandaran



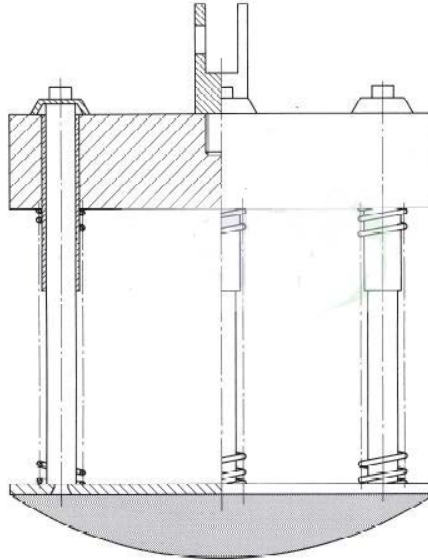
Gambar 3- Bantalan beban uji lebih kecil untuk alas duduk

6.3.4 Penggaris

Penggaris dengan skala 1 mm.

6.3.5 Beban

Beban uji direncanakan sedemikian rupa sehingga pada saat digunakan tidak memperkuat struktur atau pemusatan penekanan. Untuk uji kekuatan beban jatuh menggunakan beban seperti Gambar 4.



Gambar 4- Beban untuk uji kekuatan beban jatuh

6.3.6. Pengukur derajat kemiringan

Busur derajat atau alat lain yang dipergunakan untuk pengukuran derajat kemiringan

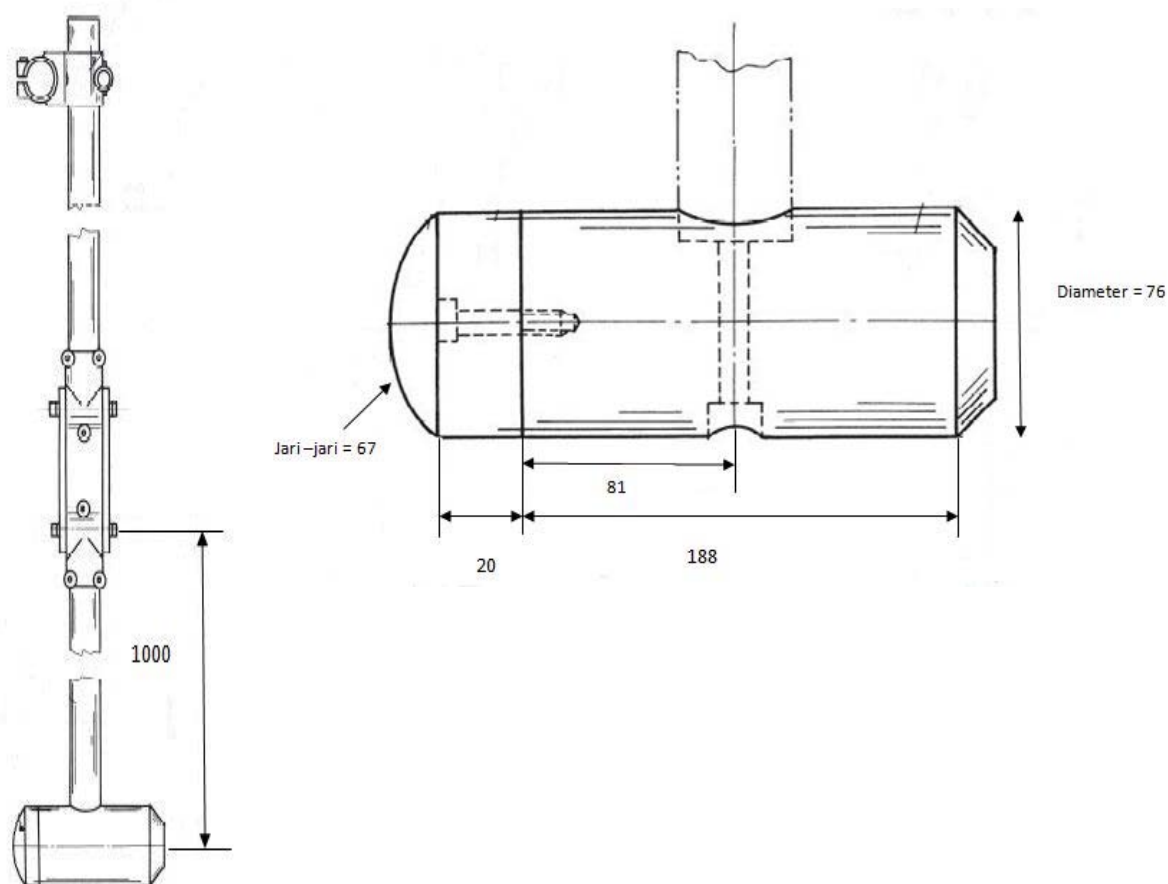
6.3.7. Busa untuk permukaan bantalan beban

Busa polieter dengan tebal lapisan 25 mm dengan indeks kekerasan sesuai ISO 2439, metode A atau sesuai dengan standar lain yang setara.

6.3.8. Palu pemukul

Berbentuk silinder mempunyai massa 6,5 kg, disangga dari poros oleh tabung baja dengan diameter 38 mm dan dengan ketebalan dinding 1,6 mm. Jarak antara poros dan titik berat dari ujung adalah 1 m. Pendulum lengan diputar oleh bantalan dengan gaya gesek rendah.

Satuan dalam milimeter



Gambar 5- Palu pemukul

6.4 Penerapan gaya

Gaya uji statis harus dilakukan cukup perlahan untuk memastikan bahwa gaya dinamis diabaikan.

Gaya pada uji ketahanan harus digunakan pada kecepatan yang tidak menghasilkan panas yang berlebihan.

CATATAN: Gaya dapat digantikan massa dengan nilai 10 N setara 1 kg

6.5 Toleransi

Kecuali dinyatakan lain, berlaku toleransi sebagai berikut :

Gaya	: $\pm 5\%$ dari gaya nominal.
Beban	: $\pm 0,5\%$ dari beban nominal.
Dimensi	: $\pm 0,5$ mm dari dimensi nominal.

7 Cara uji

7.1 Konstruksi

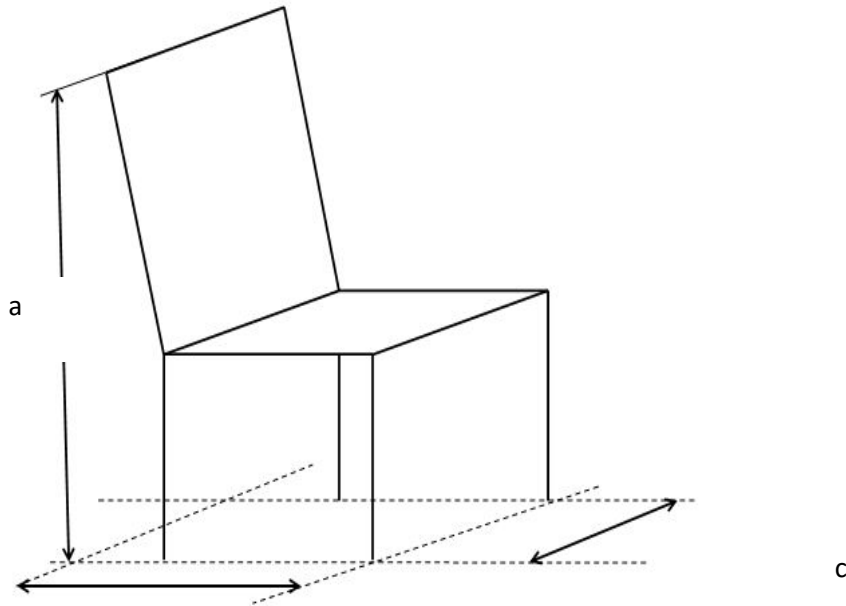
Letakkan kursi pada lantai uji, amati dan telitisecara visual, komponen harus bebas dari cacat yang dapat mempengaruhi penggunaan.

7.2 Keamanan

Letakkan kursi pada lantai uji, amati dan raba dengan tangan pada semua bagian kursi.

7.3 Ukuran kursi

- Letakkan kursi pada lantai uji sedemikian rupa sehingga bagian luar sandaran menempel pada dinding uji yang tegak lurus lantai uji (Gambar 6);
- ukur tinggi kursi dari lantai uji sampai permukaan tertinggi kursi;
- ukur kedalaman kursi dari dinding uji yang tegak sampai bagian terdepan kursi;
- ukur lebar kursi dari tepi kanan sampai tepi kiri kursi.



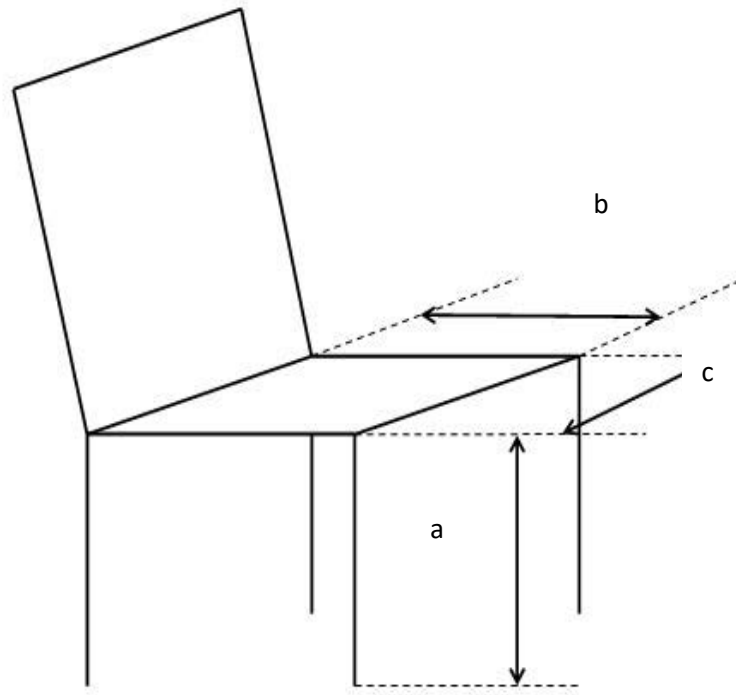
Keterangan gambar :

- a : tinggi kursi
b : kedalaman kursi
c : lebar kursi

Gambar 6 – Ukuran kursi

7.4 Ukuran alas duduk

- Letakkan kursi pada lantai uji sedemikian rupa sehingga bagian luar sandaran menempel pada dinding uji yang tegak lurus lantai uji (Gambar 7).
- ukur tinggi alas duduk dari lantai uji sampai permukaan atas alas duduk.
- ukur kedalaman alas duduk dari tepi depan sampai belakang alas duduk.
- ukur lebar alas duduk dari tepi kanan sampai tepi kiri alas duduk.

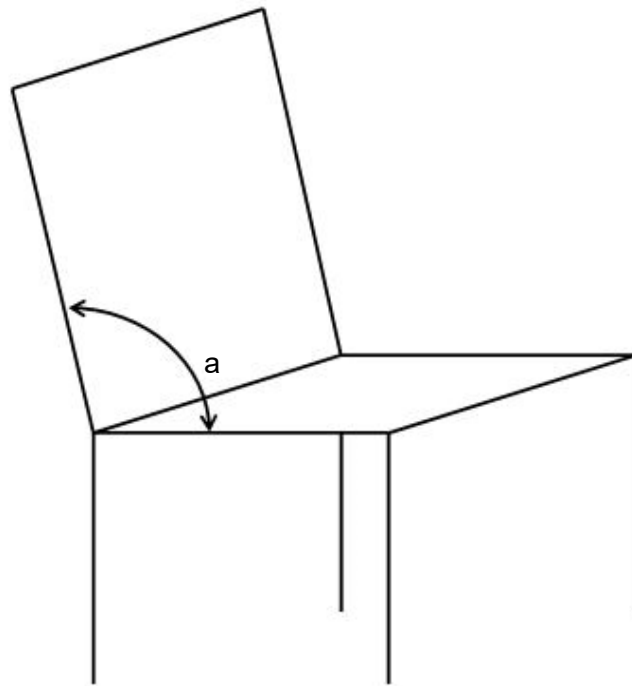


Keterangan gambar :
a : tinggi alas duduk
b : kedalaman alas duduk
c : lebar alas duduk

Gambar 7- Ukuran alas duduk

7.5 Kemiringan sandaran

- Letakkan kursi pada lantai uji;
- letakkan busur derajat atau alat lain yang dipergunakan untuk pengukuran derajat kemiringan pada alas duduk;
- ukur sudut antara alas duduk dengan sandaran kursi (Gambar 8).



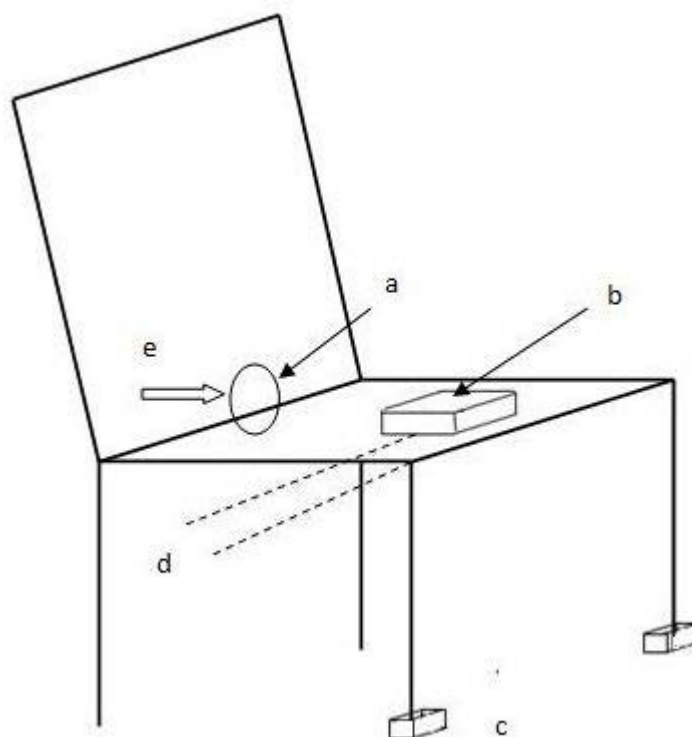
Keterangan gambar :

a : Besaran sudut antara alas duduk dan sandaran

Gambar 8 – Kemiringan sandaran

7.6 Kestabilan ke arah depan

- Letakkan kursi pada lantai uji;
- pasang penahan pada kedua kaki depan kursi;
- letakkan bantalan beban di bagian tengah belakang alas duduk;
- berikan beban penyeimbang sebesar 60 kg pada alas duduk dengan jarak 50 mm dari tepi depan (Gambar 9);
- berikan gaya horizontal yang besarnya dapat dilihat pada Gambar 12;
- amati apakah kursi terguling.



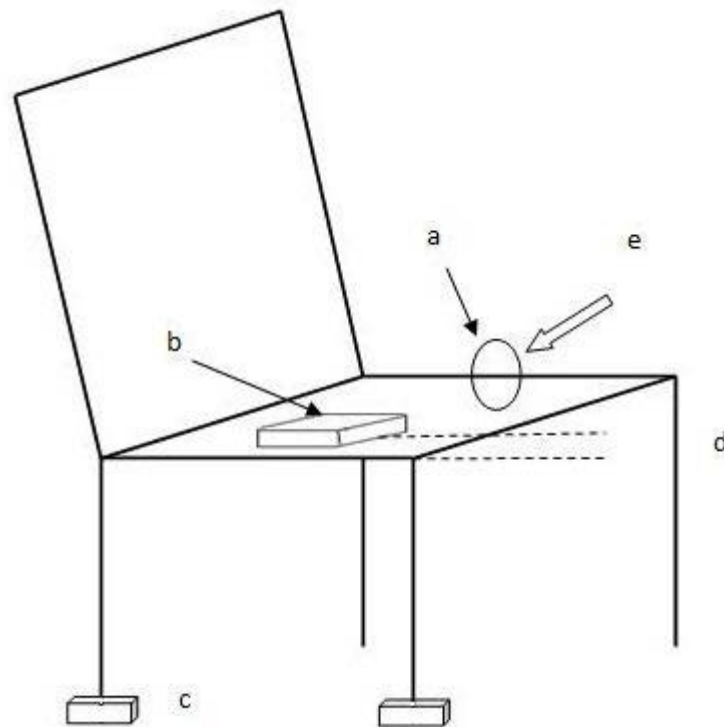
Keterangan gambar :

- a : bantalan beban uji
- b : beban penyeimbang
- c : penahan
- d : jarak beban penyeimbang
- e : arah gaya

Gambar 9- Kestabilan ke arah depan

7.7 Kestabilan ke arah samping

- a) Letakkan kursi pada lantai uji;
- b) pasang penahan pada kedua kaki kanan;
- c) letakkan bantalan beban dibagian tengah sisi samping alas duduk yang tidak diberi penahan;
- d) berikan beban penyeimbang sebesar 60 kg dengan jarak 50 mm dari tepi kanan (Gambar 10);
- e) berikan gaya horizontal yang besarnya dapat dilihat pada Gambar 12;
- f) amati apakah kursi terguling.



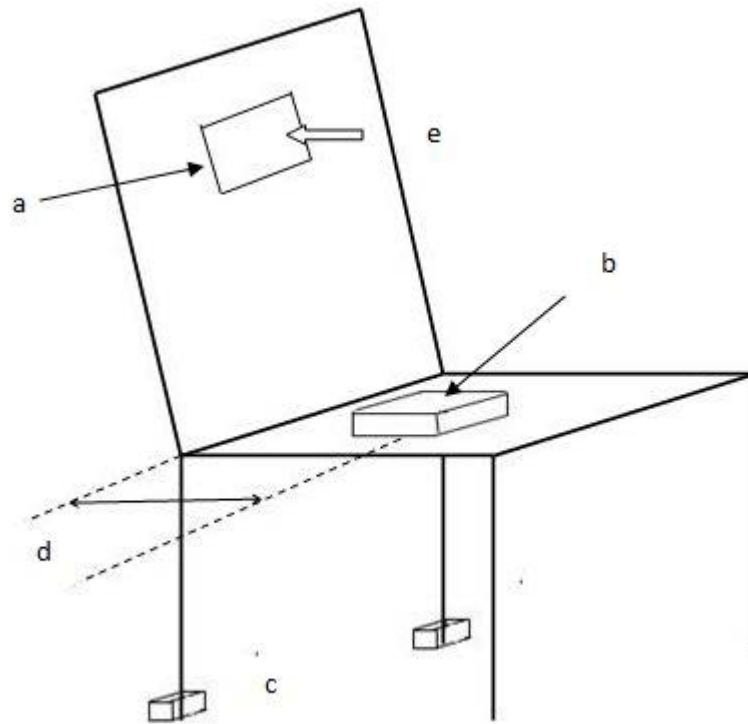
Keterangan gambar :

- a : bantalan beban uji
- b : beban penyeimbang
- c : penahan
- d : jarak beban penyeimbang
- e : arah gaya

Gambar 10 - Kestabilan ke arah samping

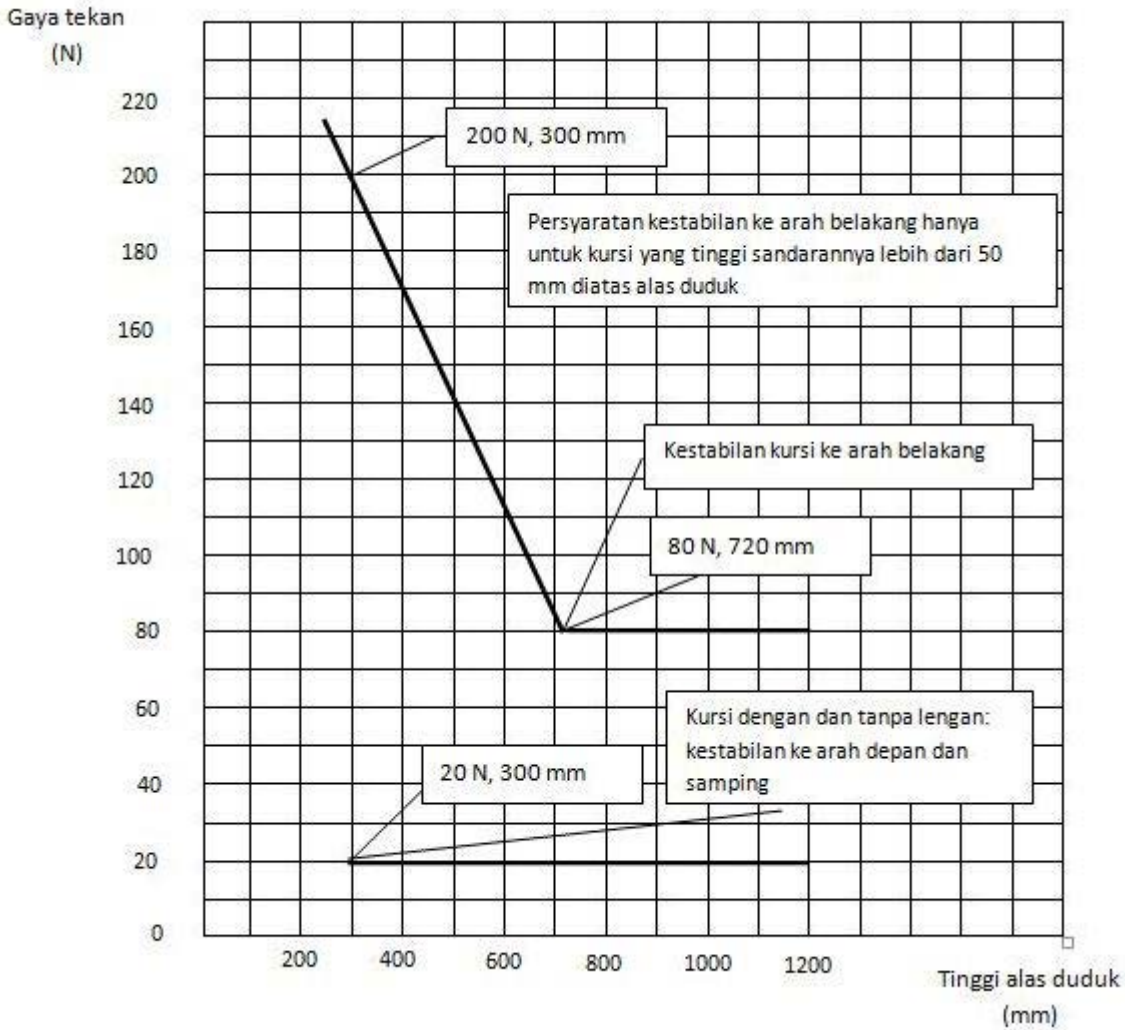
7.8 Kestabilan ke arah belakang

- a) Letakkan kursi pada lantai uji;
- b) pasang penahan pada kedua kaki belakang;
- c) letakkan bantalan beban di bagian tengah sandaran pada tinggi 300 mm dari alas duduk;
- d) berikan beban penyeimbang sebesar 60 kg pada alas duduk dengan jarak 175 mm dari sandaran (Gambar 11);
- e) berikan gaya horizontal yang besarnya dapat dilihat pada Gambar 12;
- f) amati apakah kursi terguling.

**Keterangan gambar :**

- a : bantalan beban uji
- b : beban penyeimbang
- c : penahan
- d : jarak beban penyeimbang
- e : arah gaya

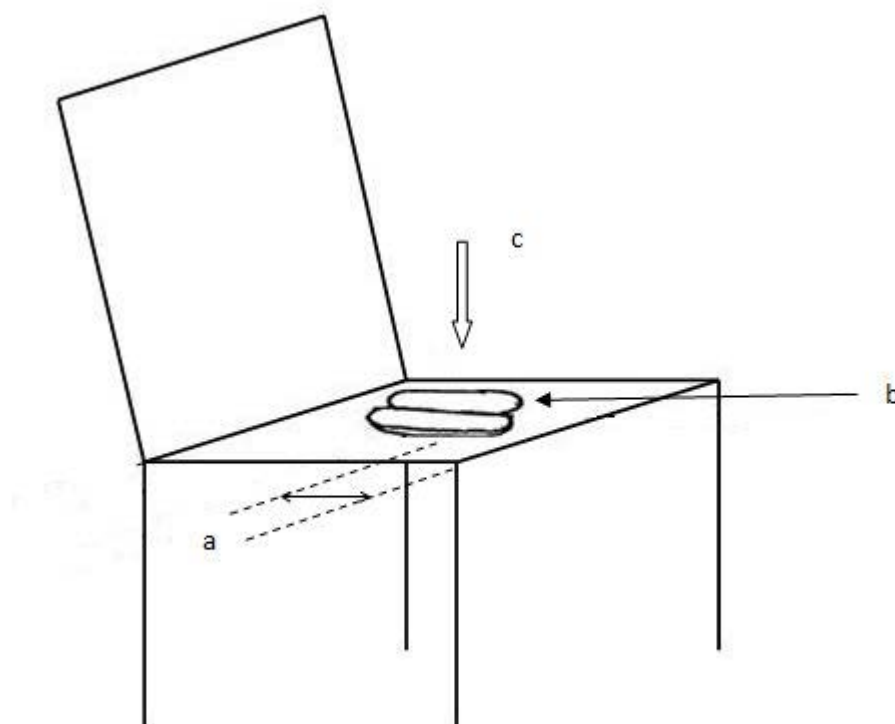
Gambar 11- Kestabilan ke arah belakang



Gambar 12- Hubungan antara tinggi alas duduk dengan gaya tekan pada sandaran kursi

7.9 Kekuatan alas duduk

- a) Letakan kursi pada lantai uji;
- b) letakkan bantalan beban di bagian alas duduk dengan jarak 100 mm dari tepi depan alas duduk (Gambar 13);
- c) berikan gaya statis vertikal sebesar 1.100 N selama 10 detik sebanyak 10 kali;
- d) amati adanya ketidaknormalan yang terjadi.



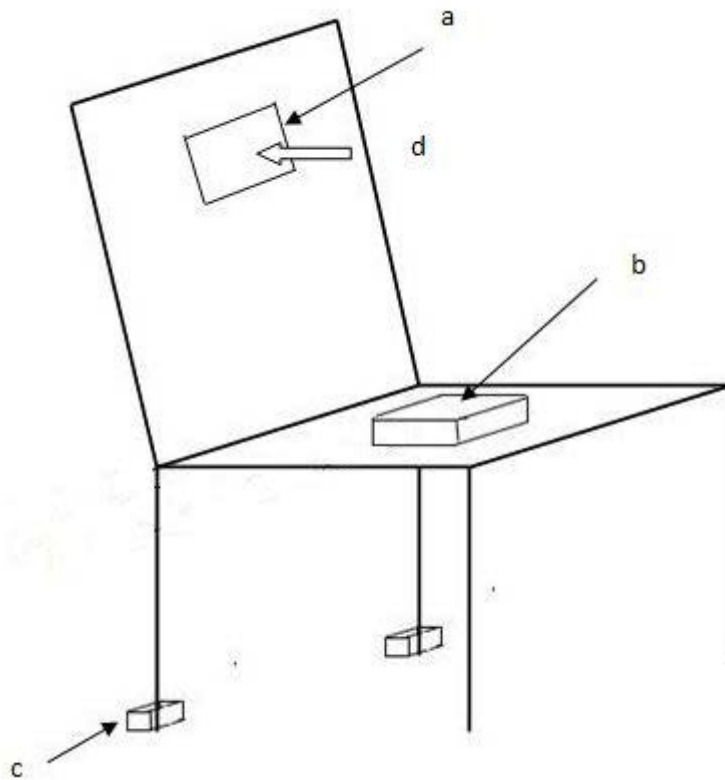
Keterangan gambar :

- a : jarak bantalan beban
- b : bantalan beban uji
- c : arah gaya

Gambar 13 – Kekuatan alas duduk

7.10 Kekuatan sandaran

- a) Letakkan kursi pada lantai uji.
- b) pasang penahan pada kedua kaki belakang.
- c) letakkan bantalan beban di bagian tengah sandaran pada tinggi 100 mm di bawah puncak sandaran (Gambar 14).
- d) berikan beban penyeimbang seberat 110 kg di bagian alas duduk.
- e) tekan pada bagian bantalan beban dengan gaya 410 N selama 10 detik, ulangi sebanyak 10 kali.
- f) amati adanya ketidaknormalan yang terjadi.

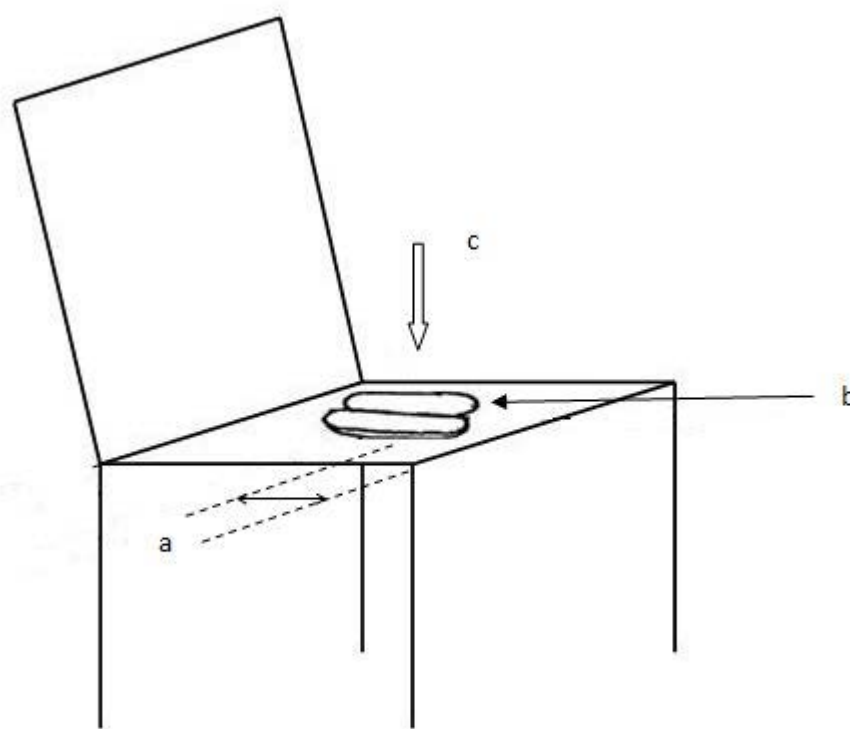


Keterangan gambar :
a : bantalan beban uji
b : beban penyeimbang
c : penahan
d : arah gaya

Gambar 14- Kekuatan sandaran

7.11 Ketahanan alas duduk

- a) Letakkan kursi pada lantai uji;
- b) letakkan bantalan beban di bagian alas duduk dengan jarak 100 mm dari tepi depan alas duduk (Gambar 15);
- c) tekan di titik bantalan beban dengan gaya 950 N. Penekanan dilakukan 25.000 kali dengan kecepatan tidak lebih dari 40 kali per menit;
- d) amati adanya ketidaknormalan yang terjadi.



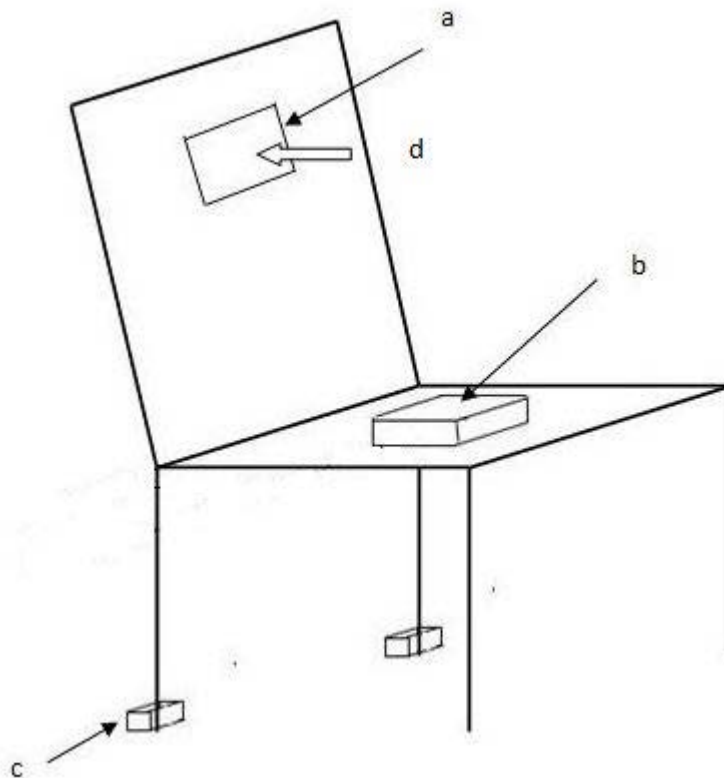
Keterangan gambar :

- a : jarak bantalan beban
- b : bantalan beban uji
- c : arah gaya

Gambar 15 – Ketahanan alas duduk

7.12 Ketahanan sandaran

- a) Letakkan kursi pada lantai uji;
- b) letakkan bantalan beban uji di bagian tengah sandaran pada tinggi 100 mm di bawah puncak sandaran (Gambar 16);
- c) pasang penahan pada ke dua kaki belakang;
- d) berikan beban penyeimbang seberat 95 kg di bagian alas duduk;
- e) tekan dibagian tengah bantalan beban uji dengan tekanan 330 N. Penekanan dilakukan 25.000 kali dengan kecepatan tidak lebih dari 40 kali per menit;
- f) amati adanya ketidaknormalan yang terjadi.

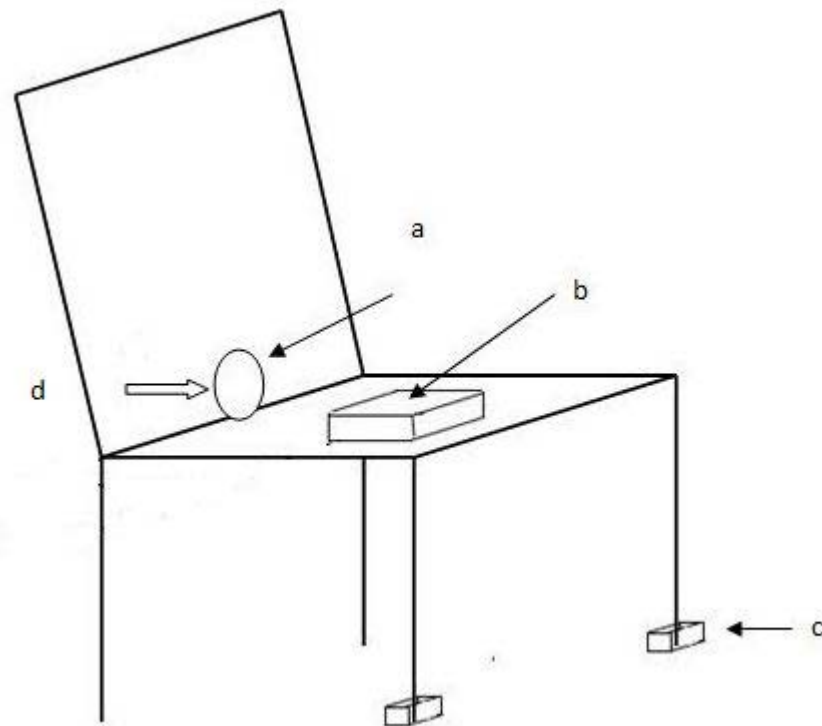


- Keterangan gambar :**
a : bantalan beban uji
b : beban penyeimbang
c : penahan
d : arah gaya

Gambar 16- Ketahanan sandaran

7.13 Kekuatan kaki depan

- Letakkan kursi pada lantai uji;
- pasang penahan pada kedua kaki bagian depan;
- letakkan bantalan beban uji di bagian tengah belakang alas duduk (Gambar 17);
- berikan beban penyeimbang sebesar 78 kg di bagian tengah alas duduk;
- tekan pada bantalan beban uji dengan tekanan 375 N selama 10 detik, ulangi sebanyak 10 kali;
- amati adanya ketidaknormalan yang terjadi.



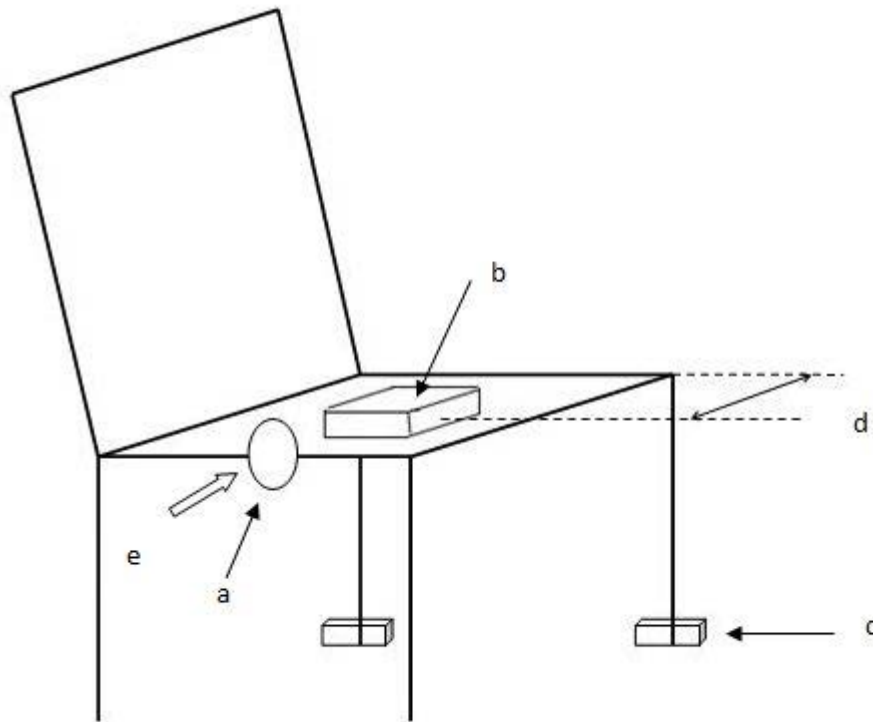
Keterangan gambar :

- a : bantalan beban uji
- b : beban penyeimbang
- c : penahan
- d : arah gaya

Gambar 17- Kekuatan kaki depan

7.14 Kekuatan kaki samping

- a) Letakkan kursi pada lantai uji;
- b) pasang penahan pada kaki samping kursi;
- c) letakkan bantalan beban di bagian tengah sisi samping alas duduk yang tidak diberi penahan (Gambar 18);
- d) berikan beban penyeimbang sebesar 78 kg di bagian alas duduk pada jarak 150 mm dari tepi alas duduk yang tidak diberi gaya horizontal;
- e) tekan pada bantalan beban dengan tekanan 300 N selama 10 detik, ulangi sebanyak 10 kali;
- f) amati adanya ketidaknormalan yang terjadi.



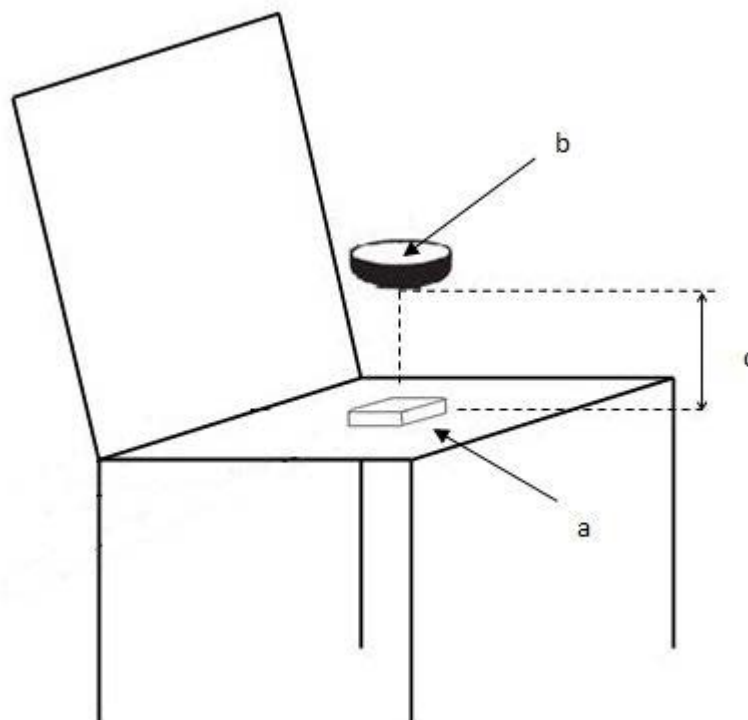
Keterangan gambar :

- a : bantalan beban uji
- b : beban penyeimbang
- c : penahan
- d : jarak beban penyeimbang
- e : arah gaya

Gambar 18- Kekuatan kaki samping

7.15 Kekuatan beban jatuh

- a) Letakkan kursi pada lantai uji;
- b) pasang busa bantalan beban pada alas duduk;
- c) letakkan beban uji pada alas duduk;
- d) Angkat pada ketinggian 140 mm dari alas duduk kemudian jatuhkan secara bebas, lakukan sebanyak 10 kali (Gambar 19);
- e) ulangi pada posisi-posisi lain yang mungkin menyebabkan kegagalan;
- f) amati adanya ketidaknormalan yang terjadi.



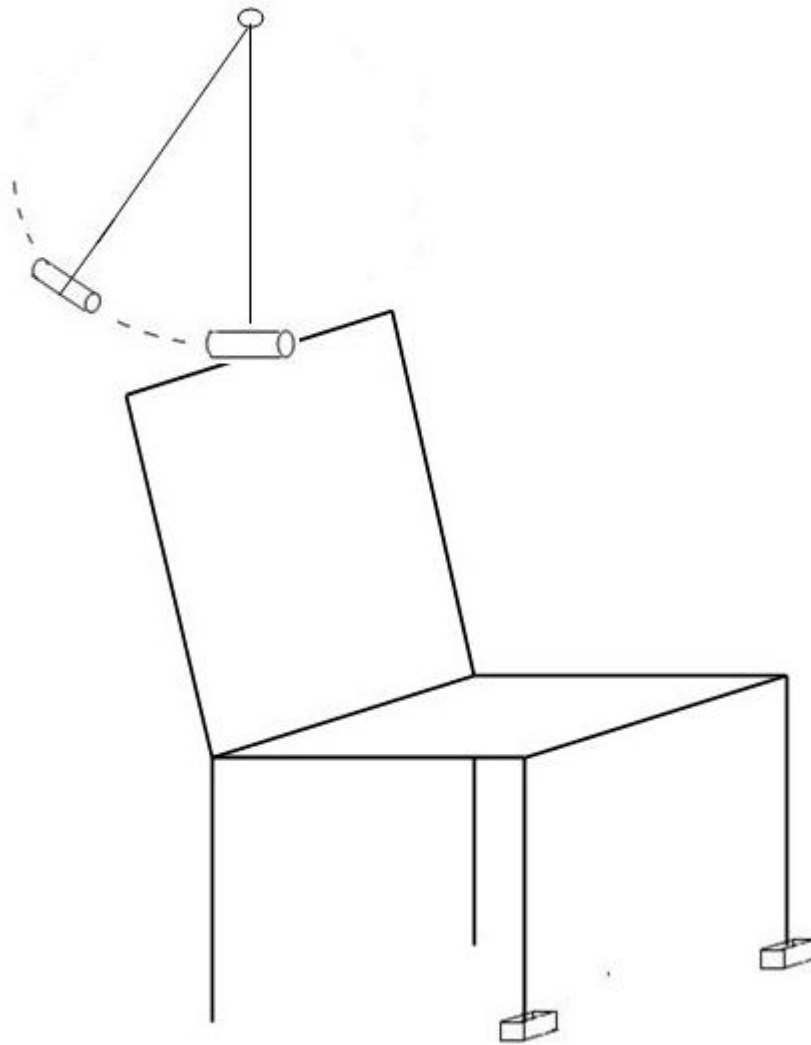
Keterangan gambar :

- a : busa
- b : beban
- c : ketinggian beban dijatuhkan

Gambar 19 - Kekuatan beban jatuh

7.16 Uji pukul sandaran

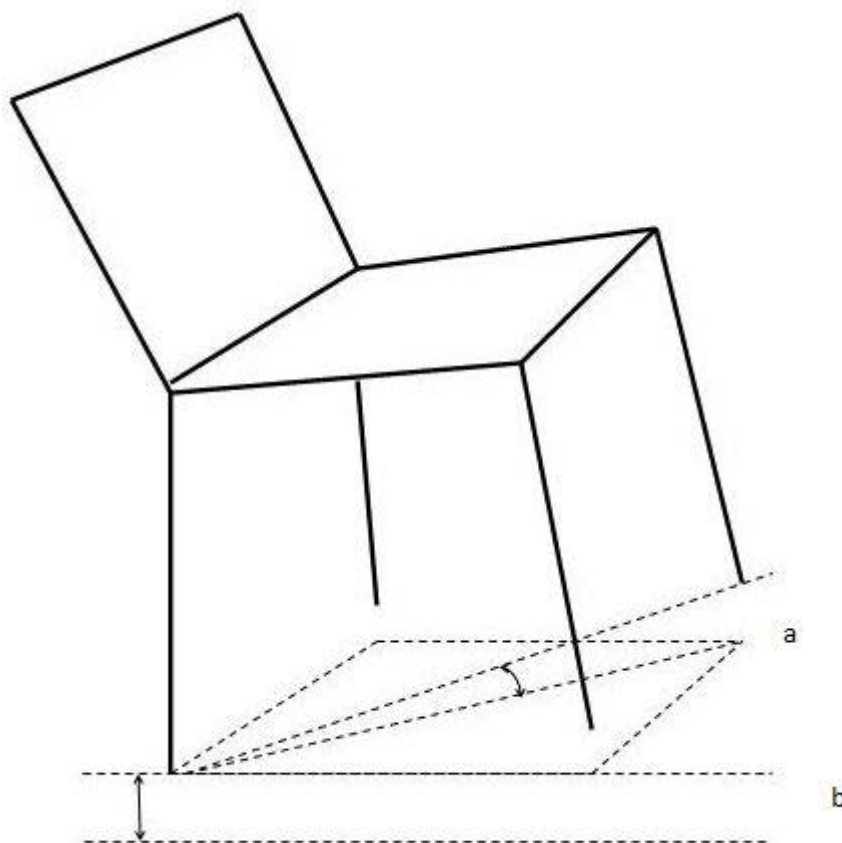
- a) Letakkan kursi pada lantai uji;
- b) pasang penahan di kaki kursi;
- c) atur kepala palu tepat pada bagian puncak sandaran (Gambar 20);
- d) tarik palu pada ketinggian 120 mm dari posisi awal, kemudian lepaskan palu secara bebas, ulangi sebanyak 10 kali;
- e) amati adanya ketidaknormalan yang terjadi.



Gambar 20 - Uji pukul sandaran

7.17 Uji jatuh

- Letakkan kursi pada lantai uji.
- posisikan kursi sedemikian sehingga sudut yang dibentuk antara garis diagonal kaki belakang dan depan dengan bidang datar membentuk sudut 10° (Gambar 21).
- naikkan kursi setinggi 300 mm , kemudian Lepaskan kursi supaya jatuh bebas.
- ulangi subpasal 6.17.b dan suppasal 6.17.c sebanyak 10 kali untuk kaki bagian depan dan 10 kali untuk kaki bagian belakang.
- amati adanya ketidaknormalan yang terjadi.

**Keterangan gambar :**

a : sudut 10°

b : ketinggian kursi dijatuhkan

Gambar 21- Uji jatuh**7.18 Ketahanan permukaan terhadap cairan dingin**

- Siapkan contoh uji;
- contoh uji pertama diolesi larutan asam cuka 4,4 %;
- contoh uji kedua diolesi larutan amonia 10 %;
- semua contoh dibiarkan selama 6 jam lalu bersihkan larutan ujinya dengan lap basah;
- amati ada tidaknya perubahan permukaan.

7.19 Ketahanan lekat permukaan

- Siapkan contoh uji;
- buat segi empat ukuran 20 mm x 20 mm;
- tarik garis membujur dan melintang pada segi empat tersebut dengan pisau tajam sebanyak 11 goresan dengan jarak 2 mm;
- tempelkan pita perekat jenis PSA (*Pressure-Sensitive Adhesive*) pada segi empat tersebut, tekan menggunakan jari sampai melekat sempurna, biarkan selama 5 menit
- tarik pita perekat dengan sudut mendekati 60° dan waktu penarikan (0,5 sampai 1) detik;
- amati jumlah bagian lapisan yang terkelupas.

8 Syarat lulus uji

Kursi belajar dinyatakan lulus uji apabila memenuhi persyaratan pada Tabel 1 dan jumlah contoh yang diuji ≥ 60 % lulus uji.

9 Pengemasan dan penandaan

9.1 Pengemasan

Kursi belajar untuk sekolah dikemas dengan menggunakan kertas atau karton atau bahan lain yang tidak merusak struktur dan permukaan serta aman saat pengangkutan.

Pengemasan kursi belajar untuk sekolah siap pasang dilakukan pada setiap komponennya dan disertai petunjuk perakitan

9.2 Penandaan

9.2.1 Pada kursi belajar

Penandaan pada kursi minimal mencantumkan:

- Jenis produk
- Nama perusahaan/merek

9.2.2 Penandaan pada kemasan

Penandaan pada kemasan minimal mencantumkan:

- Negara produsen
- Jenis produk
- Nama perusahaan/merek

Bibliografi

- [1] SNI ISO 48:2012, *Karet, vulkanisat atau termoplastik – penentuan kekerasan (kekerasan antara 10 IRHD dan 100 IRHD)*.
- [2] SNI ISO 4211:2015, *Furnitur – Penilaian ketahanan permukaan terhadap cairan dingin*.
- [3] ISO 2409:2013, *Paint and varnishes – Cross-cut test*
- [3] ISO 7173:1989, *Furniture – Chairs and stools- Determination of strength and durability*
- [4] ISO 7174-1:1988, *Furniture-Chairs- Determination of stability, Part 1 : Upright chairs and stools*

Informasi pendukung terkait perumus standar

- [1] Komtek/SubKomtek perumus SNI
Komite Teknis 97-02, Furnitur berbahan kayu, rotan dan bambu

- [2] Susunan keanggotaan Komtek perumus SNI
Ketua : Edy Sutopo
Wakil Ketua : Tri Haryanta
Sekretaris : Hamdani Ridwan
Anggota : Yuwono
Jamaludin Malik
Yakub Firdaus
Yos S. Theosabrata
Agustinus Hardono
Indrawan
Widayati Soetrisno
Edi Setiarahman

- [3] Konseptor : Herry Yuli Christyyanto
Balai Besar Teknologi Pencegahan Pencemaran Industri

- [4] Sekretariat pengelola Komtek perumus SNI
Pusat Standardisasi Industri – Badan Penelitian dan Pengembangan Industri
Kementerian Perindustrian